

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang sangat penting dalam melaksanakan kelangsungan hidup, karena pendidikan memiliki tujuan untuk mencerdaskan bangsa dan mempersiapkan sumber daya manusia yang handal, berbudi pekerti dan memiliki daya saing bagi kemajuan bangsa dan negara. Pendidikan juga merupakan salah satu proses pengembangan dan penggalan bakat yang dimiliki oleh manusia, Karena pada hakikatnya manusia sudah diberi akal sehat sehingga dapat berfikir untuk melangsungkan kehidupan dengan baik, melalui pendidikan.

Dengan pendidikan manusia bisa menjadi manusia yang sadar akan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat hakiki dan ciri kemanusiaannya. Pendidikan berfungsi untuk mencerdaskan serta menggali potensi bakat yang ada dalam diri manusia, misalnya dari ketidaktahuan menjadi tahu, dari ketidakbisaan menjadi bisa dan dari tidak baik menjadi baik. Sehingga diharapkan dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan kemampuan dan mewujudkan cita-cita yang diinginkan.

Dengan pendidikan manusia dapat berkembang kemanusiaannya, dimana pendidikan sebagai fungsi strategis. Yaitu untuk mengaktualisasikan sekaligus mengembangkan semua potensi kemanusiaannya, baik dalam kehidupan kodrat maupun sifat kodratnya. Manusia dikatakan manusia pendidikan karena manusia akan selalu belajar terus menerus dengan sesuatu yang baru. Oleh karena itu pendidikan dan prosesnya merupakan suatu proses kemanusiaan dan pemanusiaan. Hal tersebut sesuai dengan definisi undang-undang sistem pendidikan (USPN) Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya.”

Dari definisi tersebut pendidikan dapat diartikan sebagai proses usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kewajibannya sebagai manusia yang telah diberi akal sempurna guna untuk membimbing diri, menggali potensi diri, serta melatih, belajar dan menanamkan nilai yang baik dalam hidup.

Sugihartono, dkk. (2007: 81) menjelaskan, pendidikan di Indonesia sendiri telah mengalami beberapa pembaruan dan perkembangan dari waktu ke waktu. Hal ini dilakukan guna untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk menyiapkan ilmu pengetahuan, mengorganisasi, serta menciptakan suasana belajar dengan menggunakan bermacam metode pembelajaran. Sehingga siswa dapat melakukan pembelajaran secara efektif dan mendapatkan hasil yang optimal.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang optimal maka pendidikan di Indonesia menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan di Indonesia digolongkan menjadi tiga, yaitu: pendidikan informal, pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan informal adalah pendidikan yang berlangsung didalam kehidupan sehari-hari yaitu pendidikan dalam keluarga yang merupakan pendidikan dasar. Selanjutnya pendidikan formal dan non formal, pendidikan formal adalah pendidikan yang terorganisasi di dalam suatu sistem lembaga sekolah, yang diselenggarakan secara terpadu, mempunyai kurikulum dan mempunyai tujuan akhir kurikuler. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang terorganisasi di luar lembaga sekolah, baik yang diselenggarakan secara terpadu atau terpisah untuk kegiatan-kegiatan penting dalam rangka melayani kebutuhan masyarakat khususnya dalam belajar. Pendidikan non formal dapat

dilaksanakan di dalam gedung maupun di luar gedung sekolah, serta tidak mempunyai jenjang pendidikan, kemudian lama pendidikan relatif singkat, ada ujian (berijazah/surat keterangan).

Pendidikan yang diselenggarakan di sekolah maupun di masyarakat sangatlah beragam. Baik pendidikan agama, moral, sosial, kewarganegaran dan pendidikan seni. Pendidikan seni merupakan pemahaman estetika (keindahan) dan pengungkapan kembali estetika dalam sebuah karya seni. Memahami estetika merupakan peristiwa memasukan estetika melalui pengindraan rasa dan pikiran untuk mengobjektifikasikan. Pendidikan seni merupakan pembentukan sikap dan kepribadian jiwa yang meliputi fantasi, sensitivitas, kreativitas, dan ekspresi seseorang, serta dapat melatih otak kiri dan otak kanan manusia untuk lebih aktif.

Menurut Herbret Reade (1970: 208), ada tiga aspek dalam pendidikan seni yang terwujud dalam tiga kegiatan yang berbeda meskipun sering kali tidak bisa dipisahkan, yaitu: kegiatan berekspresi diri (*self-expression*), kegiatan mengamati (*observation*), dan kegiatan mengapresiasi (*appreciation*). Berekspresi diri merupakan kebutuhan yang ada di dalam diri setiap orang, untuk mengungkapkan dan mengkomunikasikan pikiran, perasaan, atau emosinya pada orang lain.

Salah satu bidang pendidikan seni yang sesuai dengan uraian di atas ialah pendidikan seni musik. Karena musik dapat merangsang fungsi otak yang membentuk keseimbangan antara intelektual dan emosional sehingga dapat meningkatkan kemampuan fungsi otak terhadap pembelajaran.

Yanuarita (2012: 43) menyatakan bahwa “musik memiliki kekuatan untuk mengobati penyakit dan meningkatkan kemampuan pikiran.”

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Gallahue (Sri: 2005) yang menyatakan bahwa “Ritme, melodi, dan harmoni dari musik klasik dapat merupakan stimulasi untuk meningkatkan kemampuan belajar anak.”

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa musik merupakan sarana yang efektif untuk mengungkapkan ekspresi seseorang. Ekspresi ini akan mengikuti perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dalam mempelajari ilmu dalam bidang seni.

Musik adalah gambaran kehidupan manusia yang dinyatakan dalam bentuk bunyi berirama sebagai wujud pikiran dan perasaan. Setiap daya cipta manusia dalam bentuk suara maupun alat musik itu sendiri merupakan aplikasi dari buah pemikiran dan emosi manusia yang dinyatakan dalam sebuah bentuk yang bernama musik. Bahari (2008: 55) menyatakan bahwa “musik adalah ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi ritmik dari nada-nada, baik vokal maupun instrumental, yang meliputi melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan terutama aspek emosional.”

Dari hal di atas dapat diambil kesimpulan bahwa musik yang berkembang di masyarakat pada saat ini, sudah menjadi bagian dalam dunia pendidikan. Musik di sekolah menjadi bagian dari mata pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Sebagai mana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu pembelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan seni banyak mengalami perubahan dan peningkatan guna untuk lebih mengembangkan kreativitas dan keterampilan manusia. Oleh karena itu pendidikan seni haruslah diperkenalkan kepada masyarakat baik pendidikan seni tradisional maupun pendidikan seni modern.

Selain fungsi tujuan seni musik adalah untuk memupuk rasa sensitivitas dan menanamkan nilai-nilai kebersamaan sosial pada diri setiap siswa melalui perkembangan musik, anggapan terhadap musik, kemampuan mengungkapkan ekspresi melalui musik yang dapat meningkatkan kreativitas siswa.

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam memperkenalkan pendidikan seni kepada masyarakat bisa dilakukan dengan cara: (1) melakukan pembinaan juga pemberdayaan terhadap kelompok seni; (2) mengikut sertakan kelompok seni dalam kegiatan dan acara pemerintah atau non pemerintah; (3) melakukan kerja sama dengan kelompok kesenian; dan (4) membentuk lembaga pendidikan non formal yang biasanya penyelenggaraan pendidikannya bersifat melatih keterampilan tertentu. Dalam hal ini sangatlah dibutuhkan spesialisasi tugas seorang pengajar khusus.

Salah satu pendidikan non formal yang biasa kita kenal adalah kursus atau privat. Kursus adalah salah satu pendidikan luar sekolah yang terbentuk atas keinginan seseorang dan mampu mempengaruhi orang lain untuk membangun suatu wadah guna keberlangsungan belajar mengajar untuk meningkatkan kemajuan pendidikan dan meningkatkan kreativitas dan keterampilan manusia.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan non formal dapat didefinisikan sebagai jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

UU Sisdiknas Tahun 2003 pasal 26 ayat 5 menyatakan bahwa kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan non formal adalah pendidikan di luar jalur formal dengan lebih memfokuskan pada pengembangan bakat dan keterampilan.

Pada dasarnya kursus mempunyai program pengajaran yang sudah tersusun secara rapi dalam kurikulum dan siap diajarkan kepada siswa. Sarana dan prasarananya juga telah terpenuhi dengan lengkap baik dari segi tenaga

pendidik dan penunjang lainnya yang mendukung terjadinya pembelajaran yang lebih optimal.

Jenis kursus yang kerap kita jumpai di masyarakat di antaranya: kursus memasak, kursus menjahit, kursus bahasa inggris, kursus komputer, kursus alat musik, dan lainnya.

Kursus alat musik di dalam pelaksanaannya lebih memfokuskan dalam kemampuan memainkan alat musik. Misalnya: piano, gitar, *flute*, biola, dan jenis alat musik lainnya.

Dari sinilah seorang pengajar dapat menentukan bagaimana pembelajaran yang harus mereka tempuh, dalam konteks ini yang dijadikan objek adalah pembelajaran tentang instrumen musik gesek, biola.

Biola adalah salah satu alat musik berdawai yang dimainkan dengan cara digesek. Alat musik dawai atau senar ialah alat musik yang menghasilkan suara dengan cara mengetarkan dawai atau senar. Biola memiliki empat senar (G-D-A-E). Menurut skema klasifikasi alat musik *Hornbostel-Sachs* yang digunakan pada organologi, alat musik ini disebut *kordofon*.

Bentuk biola memiliki ukuran-ukuran tertentu khusus bagi seseorang yang ingin mempelajarinya. Misal untuk anak-anak yang mulai belajar biola pada saat belum bertumbuh maksimal biasanya menggunakan biola yang berukuran lebih kecil yang dimulai dari ukuran yang terkecil yaitu ukuran: 1/16, 1/10, 1/8, 1/4, 3/4, biasanya digunakan untuk anak berumur (3-6 tahun) kemudian untuk ukuran biola bagi orang dewasa biasanya 4/4.

Selain itu, alat musik gesek biola merupakan salah satu jenis alat musik yang sulit dipelajari atau dimainkan, kemudian masih jarang peminat yang ingin belajar alat musik gesek biola khususnya di Kota Tasikmalaya. Akan tetapi walaupun memiliki tingkat kesulitan dalam mempelajarinya, tidak sedikit orang yang ingin belajar alat gesek biola, dikarenakan biola memiliki keunikan tertentu baik dari segi bentuk dan bunyi biola tersebut sehingga

memiliki daya tarik bagi orang yang melihat seseorang yang sedang bermain biola.

Setiap orang yang ingin belajar bermain alat musik gesek atau belajar bermain biola, pasti menginginkan jalan yang termudah dalam melakukannya. Selain ketekunan dan bakat, sangatlah diperlukan instruktur (pengajar khusus) yang dapat menuntun dalam proses pembentukan *skill* dan meningkatkan kemampuan dalam belajar biola.

Banyak kursusan atau sekolah musik yang menyelenggarakan pembelajaran khusus alat musik gesek biola. Salah satunya sekolah musik yang menyelenggarakan pembelajaran alat musik gesek biola adalah *Symphony Music School* yaitu: Lembaga penyelenggara Pendidikan Non Formal (PNF) yang berdiri pada tanggal 18 Agustus 2005 dibawah pimpinan Kepler Sianturi, MA. yang beralamatkan di Jln K.H.Z.Mustofa, Komplek Permata Regency Ruko NO.33, Kota Tasikmalaya. Sekolah musik *Symphony Music* Tasikmalaya adalah salah satu sekolah musik yang sudah berstandar baik dalam menyelenggarakan kursusan atau kelas, untuk belajar alat gesek biola. Dari pembelajaran *grade* I khusus bagi pemula.

Selain kelas biola, ada pula kelas-kelas lain khusus untuk belajar seni musik di *Symphony Music* Tasikmalaya di antaranya kelas piano pop/klasik, kelas vokal, kelas keyboard, kelas drum, kelas gitar klasik/pop, kelas gitar bass/elektrik, kelas *programming*, kelas musik tradisional, dan kelas paduan suara.

Berdasarkan pengamatan sementara penulis di lapangan, penulis berharap dengan adanya sekolah musik "*Symphony Music* Tasikmalaya" mampu untuk menghasilkan para pelajar atau siswa yang berminat mempelajari alat musik gesek biola. Serta mampu meningkatkan ketertarikan orang-orang dalam mempelajari alat gesek instrumen biola khususnya di Kota Tasikmalaya. Dan diharapkan dengan adanya penelitian "PEMBELAJARAN INSTRUMEN GESEK BIOLA *GRADE* I DI *SIMPHONY MUSIC* TASIKMALAYA"

mampu membantu meningkatkan daya tarik seseorang untuk belajar alat gesek biola serta memudahkan pembelajaran biola khususnya bagi para pemula.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah yang telah diuraikan pada latar belakang, bahwa alat musik gesek biola merupakan salah satu jenis alat musik yang sulit dipelajari atau dimainkan, maka identifikasi masalah yang ditemukan adalah:

1. Cara pelaksanaan pembelajaran alat musik gesek biola *grade I* di *Symphony Music* Tasikmalaya.
2. Metode pembelajaran alat musik gesek biola *grade I* di *Symphony Music* Tasikmalaya.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tahapan pembelajaran instrument alat gesek biola *grade I* di sekolah musik *Symphony Music* Tasikmalaya?
2. Bagaimana hasil pembelajaran instrumen alat gesek biola *grade I* di sekolah musik *Symphony Music* Tasikmalaya?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjawab berbagai permasalahan yang sudah diuraikan dalam rumusan masalah penelitian ini seperti:

1. Mengetahui tahapan pembelajaran instrumen alat gesek biola *grade I* di sekolah musik *Symphony Music* Tasikmalaya.
2. Mengetahui hasil pembelajaran instrumen alat gesek biola *grade I* di sekolah musik *Symphony Music* Tasikmalaya.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian diharapkan dapat menemukan konsep-konsep pembelajaran instrumen alat gesek biola *grade* I, dan strategi yang tepat guna melaksanakan pembelajaran secara inovatif, efektif, efisien dan menyenangkan.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) untuk memperluas wawasan, pengetahuan dan pengalaman secara langsung tentang pembelajaran instrumen alat musik gesek biola.
- 2) mengembangkan berbagai pengalaman tentang pembelajaran instrumen alat musik gesek biola yang baik dan benar.

b. Bagi Lembaga

- 1) dapat dijadikan referensi bacaan tentang pembelajaran instrumen alat musik gesek biola.
- 2) dapat dijadikan bahan untuk penelitian yang serupa dan lebih mendalam di pendidikan Sendratasik UMTAS.

c. Bagi Masyarakat Akademik

- 1) Dapat meningkatkan pembelajaran instrumen alat musik gesek biola menjadi lebih kondusif sehingga dapat menarik minat serta bakat siswa dalam belajar instrumen alat musik gesek biola.
- 2) Dapat memberikan gambaran tentang kelebihan dan kekurangan bagi guru atau pelatih instrumen alat musik gesek biola, sehingga bisa melaksanakan pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif, dan produktif.